

PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SMK NEGERI 1 MAKASSAR

RESKI AMALIA S

Pendidikan akuntansi fakultas ekonomi
Univeritas Negeri Makassar
e-mail : amaliareski463@gmail.com

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar. Variabel penelitian ini adalah teman sebaya sebagai variabel bebas dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar yang berjumlah 136 siswa, sedangkan sampel penelitian ini diambil dengan teknik proportionate stratified random sampling dengan sampel sebanyak 58 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif persentase, uji instrumen, dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh model persamaan regresi linear sederhana $Y' = 26,195 + 0,533X$ yang berarti teman sebaya berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa yang mana tiap penambahan satu nilai teman sebaya, maka nilai motivasi belajar siswa mengalami peningkatan 0,533. Dari hasil analisis korelasi product moment (r) diperoleh nilai $r = 0,548$ yang berada pada interval 0,400 – 0,599 memiliki hubungan yang sedang antara teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. Dari hasil analisis koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai $R^2 = 30,1$ persen yang berarti teman sebaya memiliki kontribusi kepada motivasi belajar siswa sebesar 30,1 persen sedangkan sisanya 69,9 persen dipengaruhi oleh faktor lain. Sementara dari hasil analisis uji-t diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan demikian hipotesis “diterima”.

Kata kunci: Teman Sebaya, Motivasi Belajar

A. PENDAHULUAN

Dalam UU Sisdiknas Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 menyebutkan “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Di dalam dunia pendidikan, seseorang melakukan interaksi dengan orang lain, interaksi tersebut dinamakan dengan interaksi sosial yang dapat menyebabkan seseorang menjadi dekat dan merasakan kebersamaan, namun sebaliknya dapat pula menyebabkan seseorang menjadi jauh dan tersisih dari suatu hubungan. Interaksi sosial meliputi sosial yang luas seperti sekolah dan teman-teman. Teman merupakan lingkungan sosial pertama anak atau remaja untuk belajar berinteraksi dengan orang lain selain anggota keluarga. Pada masa remaja hubungan teman sebaya lebih dekat ketimbang keluarganya sendiri, hal itu dikarenakan remaja lebih sering berada di luar rumah untuk menghabiskan waktunya, yaitu dengan kegiatan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler maupun teman sebayanya.

Menurut Sumardjono (2014:66) “teman sebaya adalah anak atau remaja yang kurang lebih berada pada taraf usia sama atau berada pada taraf perkembangan yang sama”.

. Teman sebaya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sandtrock (2008:533) memberikan pandangan bahwa “teman sebaya dapat mempengaruhi motivasi siswa melalui perbandingan sosial, kompetensi dan motivasi sosial, belajar bersama dan pengaruh kelompok teman sebayanya”. Ancaman teman yang nakal, perkelahian antar siswa akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya pergaulan siswa yang baik akan memperkuat motivasi belajar.

Menurut Agus (2012:163) motivasi belajar adalah “proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku, artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energy, terarah dan bertahan lama”.

Motivasi yang dimiliki siswa akan menentukan hasil yang dicapai dari aktivitas pembelajaran. Pada kenyataannya, setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan semangat mengikuti pelajaran dengan baik dan sebaliknya siswa yang

memiliki motivasi belajar rendah cenderung tidak semangat dan kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat Syah (2013:153) yang menyatakan bahwa “kurangnya motivasi akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan pembelajaran”.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 1 Makassar merupakan salah satu Sekolah Standar Nasional (SSN) dengan akreditasi A di kota Makassar. Sekolah ini menerapkan K13 di kelas X, XI, dan XII dengan pembagian jurusan yang terdiri atas empat jurusan yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran dan Pariwisata. Berdasarkan observasi awal pada saat proses pembelajaran, terdapat siswa yang cenderung kurang memperhatikan materi pelajaran dan masih terdapat beberapa siswa yang berbicara dengan temannya serta masih terdapat siswa yang masih menggunakan handphone ketika guru sedang mengajar. Akan tetapi interaksi sosial antar teman sebayanya terjalin dengan baik, hal tersebut terlihat ketika dalam suasana belajar maupun waktu istirahat, baik siswa laki-laki maupun perempuan menghabiskan banyak waktu bersama dengan teman-temannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar”.

B. Kajian Teori

Menurut Sumardjono (2014:66) “teman sebaya adalah anak atau remaja yang kurang lebih berada pada taraf usia sama atau berada pada taraf perkembangan yang sama”. Indikator untuk mengukur variable teman sebaya dimodifikasi dari fungsi teman sebaya menurut Desmita (2011:220) yaitu: 1. Teman sebaya berperan dalam memecahkan suatu permasalahan, 2. Teman sebaya berperan dalam memberikan dorongan emosional, dan 3. Teman sebaya berperan dalam mengevaluasi nilai atau norma dalam lingkungan teman sebaya. Menurut Hamalik (2015:158) “motivasi belajar adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Menurut Raymond & Judith (2004:27) indikator motivasi belajar, yaitu : 1) Menghargai dan menikmati aktivitas belajar, 2) Senang memecahkan persoalan-persoalan dalam belajar, 3) Tertarik untuk selalu

belajar yang menunjukkan kepada arah yang positif, 4) Senang melakukan hal-hal yang membimbingnya kepada sesuatu, dan 5) Selalu menginginkan sesuatu yang sulit.

C. Metode Penelitian

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar sejumlah 136 siswa. Teknik pengambilan sampel digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *proportionate stratified random sampling* dimana pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak dan proporsional sejumlah 58 siswa. Teknik pengumpulan data angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif presentase, uji instrument, dan uji hipotesis. Uji instrument yang digunakan terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji hipotesis yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana, uji-t, dan koefisien determinasi.

D. Hasil dan Pembahasan

Hasil deskripsi variabel penelitian diperoleh persentase rata-rata skor aktual untuk variabel teman sebaya sebesar 83,9 persen dan termasuk dalam kategori baik. Sedangkan hasil deskripsi variabel motivasi belajar diperoleh persentase rata-rata skor aktual sebesar 81,6 persen dan termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan $Y' = 26,195 + 0,533X$. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan SPSS 25 for windows, diperoleh hasil analisis korelasi product moment diperoleh besarnya nilai korelasi sebesar 0,548 berada pada interval 0,400 – 0,599 yang termasuk pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan pengaruh yang sedang antara teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar. Sementara itu, untuk uji-t diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga hipotesis yang diajukan yaitu “diduga bahwa teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar” diterima. Dari hasil analisis koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai $R^2 = 30,1$ persen yang berarti teman sebaya memiliki kontribusi kepada motivasi belajar siswa

sebesar 30,1 persen sedangkan sisanya 69,9 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

E. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar, maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel teman sebaya di kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar berada dalam kategori baik. Artinya hubungan antara siswa satu dengan siswa lain berjalan baik seperti saling membantu dan berdiskusi ketika ada tugas yang sulit dikerjakan.
2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, bahwa motivasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar berada dalam kategori baik. Artinya keinginan siswa untuk belajar baik yang ditandai dengan adanya siswa yang selalu ingin mengerjakan soal-soal, membaca buku dan aktif ketika proses pembelajaran.
3. Teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan bagi beberapa pihak untuk perbaikan bagi peneliti selanjutnya sekaligus bagi peneliti ini, sebagai berikut:

1. Bagi sekolah
Diharapkan sekolah dapat mengarahkan guru-gurunya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara membantu siswa dalam memecahkan persoalan-persoalan dalam belajar.
2. Bagi guru
Diharapkan guru mata pelajaran akuntansi agar dapat memberikan pemahaman kepada setiap siswa untuk membantu siswa lain dalam proses belajar mengajar agar siswa lebih mudah, bersemangat dan termotivasi untuk belajar dan memberikan dorongan emosional kepada siswa untuk membantu siswa lain yang mengalami persoalan dalam belajar.

- 3, Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan dalam penelitian selanjutnya agar dapat meneliti dan mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar selain yang diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. (2012). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita.(2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Rineka Cipta
- Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Raymond & Judith.(2004). *Hasrat untuk Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Santrock, J. (2008). *Adolesence Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga.
- Sumardjono, P. (2014). *Konseling Remaja*. Yogyakarta: Ombak.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.